

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Orek-orek pada awalnya merupakan nama sebuah kesenian drama yang muncul pada tahun 1940-an berawal dari *mbarang* atau mengamen dari satu rumah ke rumah lain, satu desa ke desa lain, bahkan sampai ke luar daerah. Itulah sebabnya tari *Orek-orek* dikenal di beberapa daerah seperti Madiun, Magetan, Blora, dan Sragen. Pada tahun 1970-an, kesenian *Orek-orek* perlahan hilang karena kalah bersaing dengan kesenian serupa, yaitu Ketoprak. Kemudian pada tahun 1981 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi berusaha memunculkan kembali nama *Orek-orek* dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa seniman *Orek-orek* yang masih hidup untuk menggali unsur-unsur yang ada dalam kesenian *Orek-orek*. Unsur-unsur tersebut adalah latar belakang terciptanya kesenian *Orek-orek* dan Gending *Orek-orek*. Kemudian unsur-unsur tersebut dimasukkan ke dalam Tari *Orek-orek*. Pada tahun 1981 sampai 2014 Tari *Orek-orek* telah mengalami perkembangan penyempurnaan gerak, iringan, busana.

Tari *Orek-orek* diciptakan pada tahun 1981 oleh Sri Widajati, yang pada waktu itu menjabat sebagai Penilik Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi, tari tersebut diciptakan atas dasar keinginan

Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk mengangkat kembali nama *Orek-orek* di Ngawi dengan cara merevitalisasi kesenian yang telah punah dengan hasil yang berbeda yaitu tari *Orek-orek*, tujuannya direvitalisasi adalah melestarikan mengenalkan kepada generasi muda, bahwa Kabupaten Ngawi memiliki kesenian yang pada jamanannya sangat digemari oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu, walaupun sudah berubah menjadi tarian, tari *Orek-orek* tetap terus dilestarikan supaya tidak punah seperti kesenian sebelumnya.

Terdapat makna simbolis yang terkandung di dalam tari *Orek-orek*, seperti pada kostum dan aksesoris penarinya yang mengandung makna filosofi yang terdapat dalam masyarakat suku Jawa, serta semua gerakan tarinya yang menggambarkan orang yang sedang bekerja membangun sebuah bangunan. Selain memiliki makna simbolis, Tari *Orek-orek* juga memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai religius pada lagu pengiringnya yang berisi tentang doa dan pada gerakan sembah, nilai moral pada makna semua gerakannya yang menggambarkan kesungguhan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, dan nilai keindahan pada semua unsur yang terdapat dalam Tari *Orek-orek*.

Tari *Orek-orek* merupakan tari berpasangan laki-laki dan perempuan dengan durasi waktu sekitar 7-8 menit, pada tahun 1980 dipatenkan gerak tari *Orek-orek* terdiri dari 18 ragam gerak. Iringan tari *Orek-orek* mengalami perubahan atau perkembangan, yang awalnya hanya menggunakan *bonang renteng*, *kendang*, *siter*, dan *gong bumbung*, sekarang menggunakan

seperangkat gamelan *slendro*. Demikian halnya dengan busana yang digunakan dalam pementasan tari *Orek-orek* juga mengalami perubahan, awalnya untuk penari putri menggunakan *kemben, jarik, stagen, dan sabuk*, sedangkan penari putra menggunakan *atasan rompi, celana panji, kain jarik, stagen cinde, sabuk, dan epek*.

Fungsi tari *Orek-orek* adalah sebagai tari hiburan, Oleh sebab itu usaha pelestarian tari *Orek-orek* sudah mengalami kemajuan pesat meskipun masih dalam proses. Upaya pelestarian juga merupakan hal yang mempengaruhi eksistensi tari *Orek-orek* agar keberadaannya tetap terlihat dan terjaga kelestariannya, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan awal kemunculan hingga sekarang, baik dari segi gerak, iringan, maupun busana. Hasil dari upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah, seniman, dan lembaga yang terkait dalam pelestarian tari *Orek-orek* sudah diapresiasi oleh masyarakat. Dengan dibukanya sanggar Sri Budaya sebagai wadah, dan juga diadakanya lomba-lomba, festival. Dinas kebudayaan bekerja sama dengan Ibu Sri untuk memberikan pelatihan tari untuk guru-guru se Kabupaten Ngawi, yang nantinya diajarkan siswa didiknya. Dengan begitu setiap lembaga Pendidikan di Kabupaten Ngawi memiliki ekstrakurikuler tari yang dapat meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan siswa maupun masyarakat untuk terus melestraikan tari *Orek-orek*. Sampai saat ini Tari *Orek-orek* juga ditarikan pada setiap hari jadi Kabupaten Ngawi dan penyambutan tamu dari luar daerah.

Untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya usaha yang telah dilakukan tidaklah selalu berjalan lancar, dengan begitu tugas kita sebagai generasi muda adalah menjaga, mempertahankan, dan mengupayakan kelestarian tari *Orek-orek* yang sudah diperjuangkan dan dipertahankan sampai sekarang. Karena gerakannya yang dinamis serta berawal dari sejarah yang panjang membuat tari *Orek-orek* menjadi kebanggaan dan *Icon* Kabupaten Kota Ngawi, yang menandakan tari orek-orek sebagai icon dan tari khas kabupaten ngawi adalah dari *gending* nya terdapat tembang “*Orek-orek puniki kesenian saking Ngawi*”. Dengan begitu masyarakat diluar kabupaten ngawi pasti dapat mengetahui bahwa tari orek-orek merupakan tari tadi Kabupaten Ngawi, krena tembang tersebut selalu diulang-ulang pada setiap gerakan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan. 2015. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk-teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tara Wacana.
- _____. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan BentangBudaya.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi Dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Nuraini, Indah, 2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Sedyawati, Edi, Soedarsono, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- _____. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Perunjukan Indonesia).
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- _____. 2008. *Seklumit Ruang Pentas Modern Dan Tradisi*. Yogyakarta: cipta media
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiyono. 1983. *Kumpulan Sinopsis Tari Tradisional Kabupaten Ngawi*. Ngawi: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi.
- Sumaryono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Media Kebudayaan.
- _____. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2015. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Sutiyono. 2012. *Paradigm Pendidikan Seni di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwandono. 1984. *Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi*, Dalam Edi Sedyawati (ed) *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Widajati, Sri. 1994. *Tari Orek-Orek Ngawi*, Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.

Yoeti, Oka A. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Yang Nyaris Punah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

B. Narasumber

Nama : Sri Widajati, M.Si
Umur : 64 tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS, pencipta tari *Orek-orek*.
Alamat : Jl. Ahmad Yani

Nama : Angela Risma Viani
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa/pelajar (penari tari *Orek-orek*)
Alamat : Widodaren Gerih Ngawi

Nama : Sulistiyono, S.Sos
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : KASI Kebudayaan Kabupaten Ngawi Jawa Timur
Alamat : Karang Asri

Nama : Sundari, S.Pd
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Guru SD Tumpul Rejo Ngawi Jawa Timur
Alamat : Widodaren Gerih Ngawi

Nama : Suropto
Umur : 66 tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS (penanggung jawab gending *Orek-orek*)
Alamat : Desa Babadan, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi

Nama : Imam Joko
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Jl. Kartini no. 30 Ngawi

C. Webtografi

<https://www.kbbi.web.id/lestari>, KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 07 November 2017.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai> diakses pada tanggal 07 November 2017

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial dikutip pada tanggal 08 November 2017 pukul 10.21.

<https://www.kbbi.web.id/perintahKBBI> Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 09 November 2017

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_Sosial. diunduh pada tanggal 09 November 2017

<https://www.kbbi.web.id/festival>. KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 10 November 2017

<https://www.kbbi.web.id/lomba>.KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa)
diakses pada tanggal 12 November 2017

<https://www.kbbi.web.id/Revitalisasi>, KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

<https://www.kbbi.web.id/re>, KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 28 Desember 2017